



Volume 5 No. 1 Januari 2020

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

WARISAN GEOLOGI KAWASAN KARST PULAU MUNA SEBAGAI ASET PENGEMBANGAN GEOWISATA

Sawaludin¹

¹Jurusan Geografi

Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumihan

Universitas Halu Oleo

Email: sawaludin_spimsc@uho.ac.id

(Received: 7 Oktober 2019; Accepted: 13 Januari 2020; Published: 28 Februari 2020)



©2019 – **Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi**. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/bync/4.0>).

ABSTRACT

The study discussed in this research is the identification of geological heritages as the development of geotourism potential in Muna Regency. Geotourism is one of the creative economic developments introduced in the global ranking and is one of the concepts of development that supports sustainability. The development of geotourism aims to preserve and restore geological heritage, improve socioeconomic, and be able to provide nature education for common people. The implication of being able to form an integrated system is to look for scientific values that can be accepted by all parties so that it can be a joint agenda in achieving recovery and preservation of geological heritages. The form of this study is field exploration in identifying the types of geological heritages found in Muna Island Karst Area which are then being grouped according to the designation based on the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No: 1456.K/20/MEM/2000. And the last is to conduct the geomorphological analysis of areas that have the potential to be developed into geotourism areas.

Keywords: Geotourism; Geology; Geomorphology

ABSTRAK

Identifikasi warisan geologi sebagai pengembangan potensi geowisata Kabupaten Muna merupakan kajian yang dibahas dalam penelitian ini. Geowisata adalah suatu pendekatan pengembangan ekonomi masyarakat kreatif yang diperkenalkan di peringkat global dan menjadi salah satu konsep pembangunan yang bersifat kesinambungan. Pengembangan geowisata bertujuan untuk melestarikan dan memulihkan warisan geologi, peningkatan sosial ekonomi, serta mampu menyediakan pendidikan alam untuk orang awam. Implikasi yang mampu membentuk system yang terpadu adalah dengan mencari nilai ilmiah yang dapat diterima semua pihak sehingga mampu menjadi agenda bersama dalam mencapai pemulihan dan pemeliharaan warisan-warisan geologi. Kajian ini berbentuk eksplorasi di lapangan dalam mengidentifikasi jenis-jenis warisan geologi yang terdapat di Kawasan Karst Pulau Muna, yang kemudian dilakukan pengelompokan sesuai peruntukannya berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor: 1456.K/20/MEM/2000. Terakhir dalam penelitian ini adalah melakukan analisis geomorfologi terhadap kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan geowisata.

Keywords: Geowisata; Geologi; Geomorfologi.

PENDAHULUAN

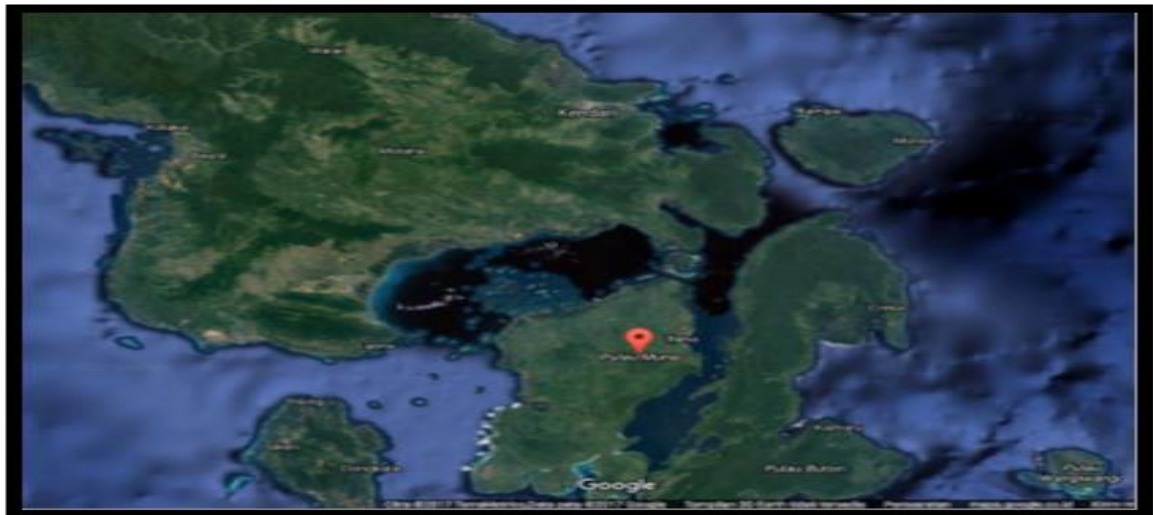
Kawasan Karst Pulau Muna berkembang sangat baik terutama di sisi sebelah timur. Sebagai contoh, di daerah Liang Kabori dan sekitarnya. Gua-gua yang berkembang sebagai mata air tersebar terutama di bagian tengah dan utara Pulau Muna. Selain itu, di Kawasan Karst Pulau Muna juga tersebar gua-gua dengan lukisan prasejarah yang berpotensi sebagai geohéritage. Keberadaan gua dengan lukisan prasejarah dan potensi morfologi Karst yang unik, bukit menara Karst dan danau sinkhole, serta fenomena-fenomena Karst lainnya menjadi wisata interpretatif atau geowisata yang potensial di Pulau Muna Sulawesi Tenggara (IAGI, 2013).

Keberadaan Kawasan Karst Pulau Muna sedang terancam oleh kegiatan pertambangan.

Posisinya yang berada di zona pengembangan ekonomi, menyebabkan Kawasan Karst Pulau Muna memiliki fungsi yang tumpang tindih, yakni sebagai pengembang ekonomi dan sebagai kawasan konservasi. Karakteristik daerah yang unik, fenomena alam, dan komunitas masyarakat yang ada di dalamnya, merupakan potensi sekaligus tantangan dalam kegiatan pengembangan geowisata di Kawasan Karst Pulau Muna.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. Letak geografis berada di antara 4°06' – 5°15' LS dan 122° 08'–123°15' BT dengan luas wilayah adalah ±4.887.00 ha atau 12,8 % dari luas Provinsi Sulawesi Tenggara.



Gambar 1. Peta Lokasi Pulau Muna (Google Map, 2017)

Penentuan Kawasan Karst Sebagai Kawasan Strategis

Dalam menentukan Kawasan Karst Pulau Muna sebagai kawasan strategis adalah dengan mengacu pada Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor:1456.K/20/MEM/2000 tentang “Pedoman Pengelolaan Kawasan Karst”

Analisis Warisan Geologi Untuk Pengembangan Geowisata

Analisis yang dilakukan terhadap warisan geologi di Kawasan Karst Pulau Muna

adalah dengan melakukan pendekatan Geowisata, antara lain:

1. Analisis Keterkaitan Area Perancangan Dengan Objek Wisata Lain di Sekitar Kawasan Perancangan;
2. Analisis Aksesibilitas;
3. Analisis Objek Wisata;
4. Analisis Fisik Kawasan Perancangan;

HASIL PENELITIAN

Litologi Kabupaten Muna

Adapun jenis batuan yang ditemukan di lokasi geowisata Kabupaten Muna dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Sampel Batuan (

No.	Nama Tempat	Jenis Batuan
1.	Kontu Kowuna	Calcarenite
2.	Liangkabori	Calcarenite
3.	Walengkabola	Calcarenite
4.	Napabale	Calcirudite

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019.

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa di 4 (empat) lokasi geowisata ditemukan jenis batuan yang sama, yaitu Calcarenite.

Sebaran Geowisata Kabupaten Muna

Penyebaran gejala geologi yang dapat dikembangkan menjadi geowisata di Kabupaten Muna tersebar di beberapa daerah yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Lokasi Geowisata dan Jenis Morfologinya

No.	Nama Tempat	Jenis Morfologi
1.	Kontu Kowuna	Bukit
2.	Kontu Kowuna	Bukit
3.	Lohia	Danau
4.	Motonuno	Danau
5.	Kondongia	Bukit
6.	Liangkabori	Gua
7.	Wakumoro	Mata Air
8.	Walengkabola	Dolina

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019.

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa morfologi lokasi geowisata di Kabupaten Muna didominasi oleh Bukit yang tersebar di wilayah Kontu Kowuna dan Kondongia. Selanjutnya morfologi Danau berada di wilayah Motonuno dan Lohia. Morfologi gua terletak di wilayah Liangkabori. Mata Air berada di wilayah Wakumoro, dan morfologi Dolina berada di wilayah Walengkabola.

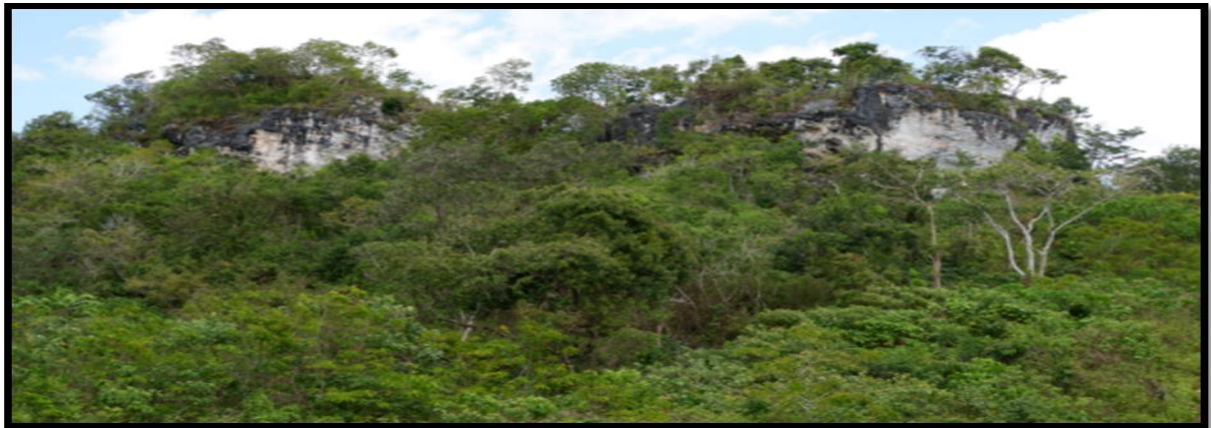
PEMBAHASAN

Geomorfologi Daerah Geowisata Kabupaten Muna

Analisis mengenai jenis litologi dan nilai morfometri dari setiap daerah geowisata di Kabupaten Muna.

1. Kontu Kowuna

Litologi penyusun pada lokasi geowisata Kontu Kowuna merupakan batu gamping calcarenite. Sedangkan secara morfologi daerah ini merupakan daerah perbukitan dengan kemiringan sangat curam (70-140%) Bentuk lahan dari daerah geowisata Kontu kowuna merupakan morfologi perbukitan.



Gambar 2. Morfologi Perbukitan Kontu Kowuna (Hasil Survey Lapangan, 2019).

2. Sawerigading

Litologi penyusun pada lokasi geowisata Kontu Kowuna merupakan batu gamping calcarenite, Sedangkan secara morfologi daerah ini merupakan daerah perbukitan

dengan kemiringan sangat curam (70-140%) Bentuk lahan dari daerah geowisata Sawerigading merupakan morfologi perbukitan.



Gambar 3. Geowisata Sawerigading (Hasil Survey Lapangan, 2019).

3. Napabale

Litologi penyusun pada lokasi geowisata Kontu Kowuna merupakan batu gamping calcirudite, sedangkan secara morfologi

daerah ini merupakan daerah landai atau pantai dengan kemiringan lereng datar (0-2%) Bentuk lahan dari daerah geowisata Danau Napabale merupakan morfologi dataran rendah (Van, 1985).



Gambar 4. Danau Napabale (Hasil Survey Lapangan, 2019).

4. Motonuno

Litologi penyusun pada lokasi geowisata Kontu Kowuna merupakan batu gamping calcirudite, Sedangkan secara morfologi

daerah ini merupakan daerah perbukitan dengan kemiringan lereng agak miring (2-7%) Bentuk lahan dari daerah geowisata Sawerigading merupakan Danau yang dikelilingi perbukitan (Van, 1985).



Gambar 5. Danau Motonuno (Hasil Survey Lapangan, 2019).

5. Puncak Wakila

Litologi penyusun pada lokasi geowisata Puncak Wakila merupakan batu gamping calcarenit, Sedangkan secara morfologi daerah ini merupakan daerah perbukitan

dengan kemiringan lereng miring (7-15%) Bentuk lahan dari daerah geowisata Puncak Wakila merupakan Perbukitan curam (Van, 1985).

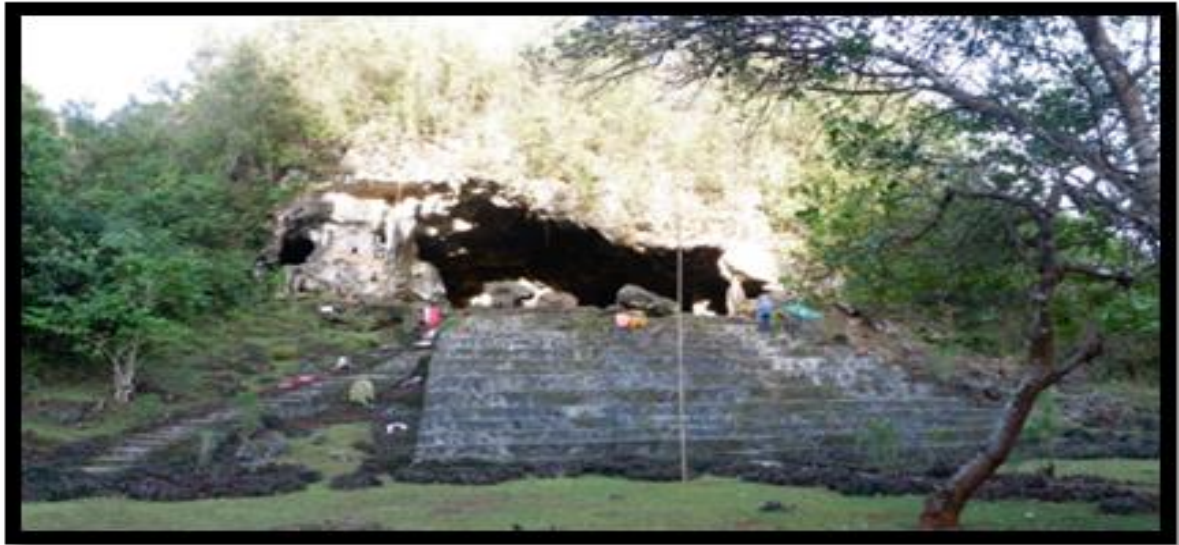


Gambar 6. Spot Bunga Matahari Puncak Wakila (Hasil Survey Lapangan, 2019).

6. Liangkabori

Litologi penyusun pada lokasi geowisata Puncak Wakila merupakan batu gamping calcarenit, Sedangkan secara morfologi daerah ini merupakan daerah perbukitan

dengan kemiringan lereng agak miring (2-7%) Bentuk lahan dari daerah geowisata Liangkabori merupakan Goa yang memiliki ornament lukisan (Van, 1985).



Gambar 7. Goa Liangkabori (Hasil Survey Lapangan, 2019).

7. Permandian Fotuno Rete Wakumoro

Litologi penyusun pada lokasi geowisata Fotuno Rete Wakumoro merupakan batu gamping calcarenit, Sedangkan secara

morfologi daerah ini merupakan daerah pedataran dengan kemiringan lereng datar (0-2%) Bentuk lahan dari daerah geowisata Permandian Fotuno Rete merupakan Mata air dan sungai (Van, 1985).



Gambar 8. Permandian Fotuno Rete (Hasil Survey Lapangan, 2019).

8. Permandian Moko Walengkabola

Litologi penyusun pada lokasi geowisata Permandian Moko Walengkabola merupakan batu gamping calcarenit, Sedangkan secara morfologi daerah ini merupakan daerah pedataran dengan kemiringan lereng datar (0-2%) Bentuk lahan dari daerah geowisata Permandian Moko Walengkabola merupakan Dolina yang terisi air.



Gambar 9. Permandian Moko (Hasil Survey Lapangan, 2019).

Penentuan Kawasan Karst Sebagai Kawasan Strategis

Berdasarkan KEPMEN, daerah kawasan Kabupaten Muna termaksud dalam Kawasan Karst Kelas I, yang memiliki fungsi penyimpanan air, Goa, Flora dan Fauna. Kawasan karst yang termaksud dalam kawasan karst kelas I yang sesuai dengan keputusan tersebut, maka kawasan tersebut dapat dijadikan sebagai kawasan lindung yang kelestarian alamnya dapat dilindungi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Jenis batuan yang terdapat di lokasi Geowisata Kabupaten Muna adalah Batugamping Calcarenite dan Calcarudite; (2) Geowisata di Kabupaten Muna tersebar di beberapa tempat yaitu Kontu kowuna, Lohia, Kondongia, Liangkabori, Wakumoro, dan Walengkabola; (3) Dari analisis morfologi, keterangan geowisata di Kabupaten Muna bervariasi dari 0-15% atau menempati daerah landai sampai miring; (4) Dari hasil analisis menggunakan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor: 1456.K/20/MEM/2000 tentang "Pedoman Pengelolaan Kawasan Karst" kawasan karst Kabupaten Muna termaksud dalam Kawasan Karst Kelas 1 yang memiliki fungsi penyimpanan air, Goa, Flora dan Fauna.

SARAN

Pengelolaan kawasan karst di kabupaten Muna dibutuhkan keterlibatan semua pihak, sebagai bentuk kepedulian dalam pengelolaan kawasan karst yang terintegrasi untuk pengembangan pariwisata Geologi. Selanjutnya, Pelestarian flora, fauna dan kondisi fisik topografi kawasan karst harus diatur dalam bentuk peraturan daerah untuk perlindungan potensi kawasan karst kabupaten Muna

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada: (1) Tim survei yang telah membantu dalam pengumpulan data primer di Lapangan, yang terdiri dari mahasiswa Geografi dan dosen Non PNS pada jurusan Geografi dan Teknik Geologi Fakultas ilmu dan teknologi Kebumihan Universitas Halu Oleo; (2) Saudara Laode Andimbara, Laode Sahiddin dan Ali Okto yang membantu dalam proses editing tulisan; (3) Beberapa pihak di Kabupaten Muna yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, atas bantuan dalam penyediaan data dan informasi tambahan untuk kelengkapan data pada tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous. (2000). Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 1456 K/20/MEM/2000. Bandung: Direktorat

- Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral,
- Brahmantyo, B., Ruswanto., dan Lastiadi, H.A. (2008). Geologi Kars Pulau Muna untuk Pengembangan Geoheritage dan Geowisata. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Tahunan IAGI ke-37 Bandung*.
- Ford, D., dan Williams, P. (1992). *Geomorphology and Hydrology*. London: Chapman and Hall.
- BERITA IAGI. (2017). *Geologi Karst Pulau Muna untuk Pengembangan Geoheritage dan Geowisata* (Dikases, 2 September 2019)
- Ibnu, Maryanto, et al. (2006). *Manajemen Bioregional: Kars, Masalah dan Pemecahannya*, Dilengkapi Kasus Jabodetabek. Bogor: Puslit Biologi LIPI.
- Newsome, D. dan Dowling, R.K. (2010). *Geotourism: The Tourism of Geology and Landscape*. Edith Cowan University Joondalup. Australia.
- Nichols, Gary. (1999). *Sedimentology Stratigraphy*. Oxford: Blackwell Science Ltd.
- Oktariadi, O., dan Tarwedi, E. (2011). Klasifikasi Kars Untuk Kawasan Lindung dan Kawasan Budi Daya: Studi Kasus Kars Bukit Bulan Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. *Jurnal Lingkungan dan Bencana Geologi*, Vol. 2 No. 1 April 2011: 1 – 19.
- Oktariadi, O. (2014). *Geopark dan Penataan Ruang*. Bandung: Badan Geologi Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral.
- Prayuni, I. (2013). Perancangan Lanskap Koridor Sungai Pute di Kawasan Karst Rammang-Rammang sebagai Kawasan Geowisata. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2013*.
- Surono, et al. (2009). *Album Geologi Indonesia: Seri Bentang Alam Kars Indonesia*. Jakarta: Badan Geologi 2009.
- Van Zuidam, R.A. (1985). *Guide to Geomorphological Photo Interpretation*, Sub Departemen of Geograph ITC, Netherland.